

## Pengaruh Komunikasi Verbal Catcalling terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswi

**Geza Alkautsar\*, Zulfebriges**

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*akgeza@gmail.com, zulfebriges@gmail.com

**Abstract.** One of the criminal cases that often occurs in Indonesia is sexual harassment, a case of sexual harassment that often occurs, namely Catcalling. This happens a lot and is considered normal by the Indonesian people. But many people have not been educated about the effects of catcalling on victims. This research uses quantitative methods and uses a questionnaire to obtain information. Verbal communication is a process in which an individual as a communicator delivers stimulants which are usually verbal to change the behavior of others. And verbal crimes can cause victims to lose control, lower their self-esteem, and change their behavior. Verbal catcalling crimes can affect the victim's psyche and also create objective, neurotic, and moral anxiety.

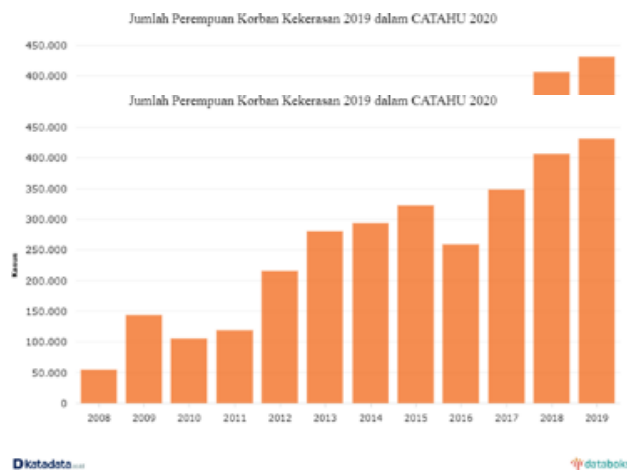
**Keywords:** *Influence, Verbal Communication, Catcalling, Anxiety.*

**Abstrak.** Salah satu kasus kriminalitas yang sering terjadi di Indonesia adalah pelecehan seksual, kasus pelecehan seksual yang sering terjadi yaitu Catcalling. hal ini banyak terjadi dan dianggap lumrah oleh masyarakat Indonesia. Tetapi banyak masyarakat yang belum ter edukasi tentang pengaruh catcalling bagi para korban. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan angket atau kuesioner untuk mendapatkan informasi. Komunikasi verbal yaitu sebuah proses dimana seorang individu sebagai komunikator menyampaikan stimulan yang biasanya verbal untuk mengubah perilaku orang lain. Dan kejahatan verbal bisa membuat korban menjadi hilang kontrol, menurunkan harga diri, dan mengubah perilaku korban. Kejahatan verbal catcalling bisa mempengaruhi psikis korban dan juga membuat kecemasan obyektif, neurotis, maupun moral.

**Kata Kunci:** *Pengaruh, Komunikasi Verbal, Catcalling, Kecemasan.*

## A. Pendahuluan

Kasus kriminalitas di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan salah satu tingkat kejahatan yang terdengar adalah pelecehan seksual, seiring berkembangnya zaman, pelecehan seksual menjadi hal yang biasa di kalangan masyarakat khususnya daerah perkotaan, dikarenakan pergeseran moral masyarakat. Salah satu pelecehan seksual yang sering di jumpai adalah *Catcalling* yang merupakan tindakan yang biasanya terjadi pada di ruang publik dimana seorang laki-laki melakukan komentar terhadap tubuh atau berusaha menggoda wanita yang berjalan melewatinya, hal ini sering berkaitan dengan masih belum di anggapnya pelecehan seksual sebagai persoalan yang serius dan menjadi hal yang di sepelekan karena tidak adanya peninjauan serius tentang masalah ini dan perempuan yang tidak adanya peninjauan serius tentang masalah ini dan perempuan yang menjadi korban cenderung takut untuk bersuara akan pelecehan seksual yang terjadi kepada dirinya. Kebanyakan dari para korban tersebut takut untuk menceritakan pengalaman mereka dan mengungkapkan rasa takut yang secara tidak sadar bisa menghancurkan mereka secara pribadi, keluarga, atau bahkan pekerjaannya. Ketika pelecehan terjadi, kebanyakan dari mereka takut untuk bereaksi atau melawan tindakan pelecehan yang terjadi kepada dirinya karena adanya ancaman kekerasan fisik sang pelaku pelecehan seksual. Berikut data kekerasan pada perempuan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Data kekerasan seksual pada perempuan 2019-2020

sumber: (Databooks.kodata.com)

Jumlah kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan di Indonesia cenderung meningkat dalam kurun waktu 11 tahun. Berdasarkan catatan kekerasan terhadap perempuan, pada 2019 kekerasan terhadap perempuan sebanyak 431.471 kasus. Angka ini meningkat 693% dari 2008 yang hanya 54.425 kasus. Angka tersebut masih merupakan fenomena gunung es. Dalam kondisi sebenarnya masih terdapat perempuan yang mengalami kekerasan dan tidak melaporkan. Di sisi lain, peningkatan laporan tersebut juga mengindikasikan adanya peningkatan keberanian korban melapor dan mulai percaya lembaga yang menaungi isu kekerasan terhadap perempuan.

Data yang diambil dari CATAHU 2020 berasal dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DP3AP2KB), Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), lembaga non pemerintah (WCC dan LSM), rumah sakit, unit pelayanan perempuan dan anak (UPPA), dan pengadilan negeri. CATAHU 2020 menyebutkan maraknya kekerasan terhadap perempuan menjadi budaya yang menguat dan kewajaran karena minimnya perlindungan dan keamanan terhadap perempuan. (<https://ppid.bandung.go.id>).

Kekerasan yang menimpa kaum perempuan nyatanya tidak hanya berupa pelecehan seksual yang menyakiti secara fisik namun juga muncul dari berbagai macam bentuk, salah satu

bentuk fenomena yang tengah marak terjadi di masyarakat adalah fenomena *catcalling* atau *street harassment*. Menurut Chun (dalam O’Leary, 2016:32), *catcalling* adalah ujaran bahasa kasar yang bisa berupa verbal dan nonverbal yang terjadi di area publik seperti jalan, trotoar, atau halte bus. Ekspresi verbal dari *catcalling* yaitu berupa komentar yang mengevaluasi penampilan seorang wanita secara seksual. Ekspresi nonverbal dapat berupa lirikan serta gerakan fisik yang bertindak sebagai alat untuk menilai penampilan fisik wanita. Pelecehan seksual *catcalling* dapat terjadi dimana saja, tempat umum seperti pasar, terminal, pinggir jalan, angkutan umum, bahkan kerap terjadi di lingkungan sekolah ataupun kampus. Fenomena *catcalling* ini terjadi juga di kota Bandung, Khususnya kalangan mahasiswi mahasiswi Bandung. Sumber: (<https://ppid.bandung.go.id>).

## **B. Metodologi Penelitian**

### **Metodologi Penelitian**

Metode Penelitian adalah salah satu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data data yang akan digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena social yang dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator serta didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. (Umar, 2007:37).

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deksriptif dan verifikatis maka dari itu penulis menggunakan metode *explanatory survey*, menurut Linger dalam Sugiono (2005: 7) Metode survey yaitu metode penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologis.

### **Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti dan uraian yang telah terpapar di atas bahwa penulis mengambil riset pendekatan penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Muslim (2015:80-81) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan riset yang melandaskan diri pada model postpositivist untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Berapa karakteristik khas dari pendekatan kuantitatif yaitu: bertumpu pada pengumpulan serta kajian informasi kuantitatif (numerik), memakai cara survei serta eksperimen, melaksanakan pengukuran serta observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Angket (kuisisioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2014:142).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis untuk mengumpulkan data yang valid berupa: Angket (Kuisisioner), dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang bersifat tertutup, pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, menurut Ibrahim (2002) “skala Likert yaitu metode yang mengukur sikap melalui pernyataan setuju ataupun ketidaksetujuan respon terhadap objek, subjek atau kejadian tertentu.

### **Operasional Variabel**

Variabel menurut (Sugiyono, 2019:67) Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengukur dua macam variabel yaitu variabel X sebagai variabel bebas dan Variabel Y sebagai variabel terikat, dapat di jelaskan dibawah ini:

#### **1. Independent Variabel (Variabel Bebas)**

Variabel bebas adalah variable yang diduga sebagai penyebab atau awal terjadinya dari variable yang lain (Sugiyono, 2011: 61). Variabel bebas sering di gambarkan dengan simbol X, dalam penelitian iniyang menjadi variabel bebas adalah (X) komunikasi verbal

catcalling.

2. **Dependent Variabel (Variabel Terikat)**

Variabel tak bebas (terikat) diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya (Sugiyono, 2011:61). Variabel terikat sering di gambarkan dengan simbol Y, Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah (Y) tingkat kecemasan mahasiswa di kota bandung, dengan yang diukur dengan menggunakan data ordinal.

Dalam operasionalnya, kedua variabel (X dan Y) tersebut akan dijabarkan menjadi item – item yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan pertanyaan dalam angket (kuesioner).

**Teknik Analisis data**

Teknik analisis data penelitian ini digunakan pernyataan secara teratur untuk pihak banyak orang dan oleh karena itu semua hasil yang telah peneliti peroleh dengan menganalisis menggunakan analisis statistic deskriptif adalah metode yang melakukan suatu cara dikumpulkan, diolah, disajikan dan dianalisis data dengan berbentuk angka melakukan perkiraan data hasil angket atau kuesioner.

Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka di perlukan metode analisis data yang benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Pengaruh komunikasi verbal catcalling (X) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y)**

Pada awalnya penelitian ini ditentukan secara tepat, dikarenakan populasi yang akan di teliti yang diartikan yaitu populasi sasaran (*target population*), suatu populasi akan dijadikan hasil dari kesimpulan peneliti.

Populasi sasaran dalam penelitian ini hanya meneliti mahasiswa Fikom UNISBA 2018. Data yang peneliti peroleh dari hasil survei lembaga kampus bahwa jumlah populasi mahasiswa Fikom UNISBA 2018 yaitu berjumlah 300 orang pada tahun ajaran 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Sekeloa yang berada di Kota Bandung. Teknik penentuan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sample dimana semua elemen mempunyai peluang untuk terpilih menjadi sample. Dengan menggunakan teknik ini, maka dari itu tidak ada kendala apapun untuk melakukan penelitian terhadap kemungkinan atau probabilitas dari elemen manapun jika terpilih sebagai sample. *Cluster Sampling* adalah teknik untuk ditentukannya dari sampel sebuah kelompok - kelompok yang kecil. Berdasarkan namanya, penarikan sampel ini berdasarkan dari gugusan atau cluster. Teknik *Cluster Sampling* jika digunakan dalam catatan yang lengkap tentang semua anggota populasi tidak akan diperoleh keterbatasan biayanya dan populasi geografis elemen - elemen populasi berjauhan.

Dalam kegiatan ini melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Komunikasi Verbal Catcalling Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa**” yang merupakan salah satu penelitian yang meneliti tentang minat memilih mahasiswa Fikom UNISBA 2018.

**Analisis Deskriptif Data Responden**

**Tabel 1.** Jenis Kelamin Responden

NO	ITEM JAWABAN	F	%
1	L	23	19,2%
2	P	97	80,8%
TOTAL		120	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan 23 orang (19%) berjenis kelamin laki-laki dan 97

orang (81%) berjenis kelamin perempuan berdasarkan jumlah responden sebanyak 120 sampel yaitu mahasiswa Fikom UNISBA 2018. Tabel ini berhubungan dengan materi populasi mengenai jumlah sebagian dari banyak kelompok. Sebagian besar populasi didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

**Tabel 2.** Jenis Usia responden

NO	ITEM JAWABAN	F	%
1	18 – 22 tahun	87	75,5%
2	23 – 25 tahun	33	27,5%
TOTAL		120	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan 87 orang (75.5%) berusia 18 - 22 tahun, 33 orang (27.5%) berusia 23 - 25 tahun berdasarkan jumlah responden sebanyak 120 sampel. Tabel ini berhubungan dengan materi populasi mengenai jumlah sebagian dari banyak kelompok. Sebagian besar populasi didominasi oleh usia 18 - 22 tahun.

#### **Analisis Deskriptif Data Penelitian**

Dalam hasil responden Mahasiswi UNISBA Fikom 2018 yang menarik perhatian dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 81% responden, sedangkan hasil responden untuk usia yang paling dominan sebanyak 75,5% dengan usia 18 – 22 tahun responden.

1. Untuk hasil responden pernahkah kamu mengalami pelecehan seksual secara verbal (lisan)/catcalling di lingkungan kampus, menyatakan sebanyak 82 responden (68,3%) yang pernah mengalaminya. Dengan hasil responden 82 orang yang banyak mengalaminya.
2. Kemudian, untuk hasil seberapa sering anda mengalami pelecehan seksual secara verbal/catcalling di lingkungan kampus, hasil responden menyatakan 85 responden (70,8%) kadang – kadang orang sering mengalami pelecehan seksual secara verbal.
3. Kemudian selanjutnya sebanyak 50 respon (41,7%) responden untuk yang pernah mengalami pelecehan pelecehan verbal/catcalling terjadi di Student Center.
4. Selanjutnya, pada saat pelecehan seksual verbal/catcalling terjadi pada mahasiswa terdapat 101 responden (84,2%) banyak nya terjadi dengan mahasiswa.
5. Untuk hasil responden dengan pelecehan seksual secara verbal/catcalling yang di alami di sebuah lingkungan kampus yaitu 56 responden (46,7%) secara Guarauan/Olokan yang terjadi.
6. Selanjutnya bagaimana perasaan yang di alami saat terjadi nya pelecehan seksual verbal/catcalling yaitu malu dengan responden 78 responden (65%).
7. Dalam pelecehan seksual secara verbal sebanyak 85 responden (70,8%) yang tidak pernah menginterupsi pelecehan seksual verbal/cactcalling di lingkungan kampus tersebut.
8. Sebanyak 90 respon (75%) responden yang tidak pernah mendengar atau diberitahu orang lain bahwa pelecehan seksual secara verbal itu wajar, sepele, iseng dan merupakan bagian dari kehidupan sehari – hari.
9. Kemudian, bagaimana jika seseorang mengatakan atau mempunyai stereotipe bahwa catcalling adalah hanya sebagai candaan, pujian dan merupakan cara agar lebih akrab yaitu sebanyak 64 responden (53,3%) dengan tidak setuju.
10. Dalam catcalling ini termasuk karena adanya ketimpangan gender yang mengakibatkan ketidakadilan gender (marginalisasi, subirdinasi, stereotipe, beban ganda, kekerasan) dengan hasil menyatakan 61 responden (50,8%) banyak nya responden dengan menyatakan sangat setuju.

Pengaruh nya pelecehan secara verbal/catcalling membuat orang – orang merasa malu, takut, marah. Karena hal tersebut membuat merasa tidak nyaman terhadap orang yang mengalami nya. Hal tersebut banyak terjadi yang di alami mahasiswa di berbagai lingkungan seperti di kampus, di jalan saat pergi atau pulang dari kampus, atau juga di tempat makan. Moral yang perilaku orang – orang untuk membuat pendekatan dengan seseorang atau untuk menjalin suatu hubungan dengan berbagai cara salah satu nya, merayu, menggoda, bersiul untuk mendapatkan suatu perhatian untuk memulai nya suatu hubungan.

#### **D. Kesimpulan**

Dari dilakukan penelitian dengan menghasilkan kesimpulan oleh peneliti kepada khalayak terkait tanggapan khalayak terkait pengaruh komunikasi verbal/catcalling terhadap tingkat kecemasana mahasiswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelecehan tidak hanya dengan menggunakan fisik atau nonverbal tapi bisa juga menggunakan verbal atau bisa di sebut catcalling. Pelecehan dengan verbal membuat seseorang yang mengalami nya mendapat kan gangguan mental yang membuat orang mengalami nya merasakan ketakutan. Apa bila hal tersebut sering di alami oleh orang yang mengalami nya akan menimbulkan trauma atau bisa di bilang ketakutan yang susah untuk hilang.
2. Pelecehan verbal atau catcalling biasa nya menggunakan perkataan kasar atau juga dengan perkataan yang menggoda untuk memikat seseorang untuk memulai nya suatu hubungan. Tapi, kebanyakan orang merasa tidak nyaman dengan tindakan yang di lakukan untuk memulai suatu hubungan dengan cara menggoda dengan perkataan, hal tersebut yang di anggap dengan pelecehan secara verbal.
3. Ada juga pelecehan yang di gunakan dengan pandangan seoerang terhadap orang yang mengalami nya. Hal tersebut bisa di sebut pelecehan, karena dari memandang seseorang dengan tatapan yang bersifat negatif, dapat menimbulkan suatu tindakan yang bernegatif, seperti bersiul, memanggil, menggoda, bisa juga dapat melakukan tindakan secara fisik.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] O'Leary, Colleen. 2016. Catcalling as a "Double Edged Sword": Midwestern Women, Their Experiences, and the Implications of Men's Catcalling Behaviors
- [2] Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA CV.
- [3] Muslim. 2015. “Varian – Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu
- [4] Komunikasi,” dalam Jurnal Wahana. Volumen 1, Nomer10, Tahun 2015 (hlm. 78)
- [5] Sugiyono 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA CV.
- [6] Loematta, M Vigor. Rini Rinawati. (2021). *Konstruksi Gender dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku*. Jurnal Riset Manajemen Komunikasi Universitas Islam Bandung. 1 (2). 94-101